

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam 20 tahun terakhir industri rokok di Indonesia mengalami pertumbuhan fenomenal. Resesi ekonomi yang dimulai dengan krisis moneter sejak Juli 1997 tidak terlalu berpengaruh dalam kegiatan industri tersebut. Perusahaan rokok sangatlah berperan bagi pemasukan Indonesia. Dilihat dari fakta bahwa Perusahaan rokok adalah penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar, selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap banyak tenaga kerja. Pada Tahun 1994 penerimaan negara dari cukai rokok saja mencapai Rp 2,9 triliun, Tahun 1996 meningkat lagi menjadi Rp 4,153 triliun bahkan pada tahun 1997 yang merupakan awal dari krisis ekonomi penerimaan cukai negara dari industri rokok menjadi Rp 4,792 triliun dan tahun 1998 melonjak lagi menjadi Rp 7,391 triliun (Indocommercial, 1999: 1).

Dalam industri rokok membutuhkan sebuah media untuk mengatur pemasaran dan promosi untuk meningkatkan penjualan, yaitu kantor itu sendiri. Kantor berfungsi sebagai tempat pelayanan dan manajemen dari perusahaan rokok itu sendiri. Seiring berkembangnya industri rokok, perusahaan rokok makin dikenal oleh masyarakat luas. Maka dari itu kantor rokok harus memiliki kenyamanan dan keamanan di dalam kantor. Hal yang perlu diperhatikan agar pegawai merasa nyaman di kantor adalah penempatan area kerja, desain dari ruang kerja, serta fasilitas yang meningkatkan kinerja bagi para pegawai. Selain pegawai, fasilitas bagi pengunjung perlu diperhatikan.

Salah satu kantor yang bergerak di bidang industri rokok adalah PT. Surya Mustika Nusantara yang berlokasi di. Desa Gombang blok simaja plumbon Rt 25 Rw 01 Cirebon 45147. PT. Surya Mustika Nusantara adalah perusahaan Sales & Marketing terkemuka di Indonesia yang bertanggung jawab dalam penjualan, promosi dan distribusi rokok untuk brand rokok apache. Kantor rokok Apache Cirebon ini berfungsi sebagai kantor pusat regional Jawa Barat, yang dimana kantor ini berfungsi untuk mengatur penjualan semua cabang kantor rokok Apache yang ada di Jawa Barat. Maka tidak heran jika kantor rokok Apache Cirebon menjadi kantor yang harus diperhatikan di provinsi Jawa Barat.

Dari hasil survey yang dilakukan, kantor ini tidak memiliki interior yang menunjukkan identitas untuk menunjukkan gambaran jati diri dari perusahaan melalui interior, kurangnya fasilitas untuk mendukung kegiatan dikantor untuk pegawai. Selain itu kantor ini juga memiliki beberapa kekurangan lain, contohnya yaitu tidak adanya ruang tunggu pengunjung dan tidak adanya area resepsionis di lobby, dan lain-lain. Oleh karena itu maka dibutuhkan *redesign* untuk memberikan solusi yang ada pada kantor ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada pengamatan langsung di kantor PT. Surya Mustika Nusantara Cirebon, diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dan saling berkaitan. Di antaranya:

- 1) Perancangan Interior Kantor yang belum menunjukkan identitas perusahaan (*corporate identity*) dan *brand identity*
- 2) Layout eksisting yang dimiliki oleh kantor mengganggu flow activity para user.
- 3) Tidak memiliki penempatan area kerja yang efisien bagi pegawai. Sehingga kurangnya mobilitas bagi pegawai dalam melakukan aktivitas kerja.
- 4) Belum terpenuhi sarana untuk menunjang kegiatan pelayanan dalam perkantoran contohnya area servis administrasi.

- 5) Belum memenuhi standar kantor, contohnya tidak ada fasilitas ruang tunggu di lobby, dan perlunya hirarki ruang.
- 6) Penggunaan furniture yang kurang efektif sesuai aktifitas setiap user.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dari identifikasi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaiman cara mewujudkan *corporate identity* dan *brand identity* dalam desain kantor?
- 2) Bagaimana cara mendesain layout yang akan memberikan kemudahan bagi para pegawai dan pengunjung melakukan aktifitasnya?
- 3) Bagaimana cara menciptakan penempatan area kerja yang efisien sehingga dapat memaksimalkan kinerja para pegawai?
- 4) Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan pelayanan dan internal dalam kantor?

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.4.1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam redesain interior ini adalah ruang interior pada Kantor rokok Apache yang berada pada kawasan perusahaan PT.Surya Mustika Nusantara yaitu lantai 1 dan lantai 2 yang mencakup organisasi ruang, fasilitas, pencahayaan, sirkulasi maupun tata ruang yang dimiliki oleh kantor. Batasan masalah pada laporan redesain ini mencakup luas bangunan sekitar 2052m².

1.4.2. Batasan Masalah

Adapun rincian batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan desain interior yang menunjukkan “corporate identity”
2. Menerapkan desain interior yang memberikan layout denah kantor yang mempercepat kegiatan pada user.

3. Menerapkan tata letak ruang yang akan memberikan alur kerja yang efektif bagi pegawai.
4. Menerapkan fasilitas yang tepat baik sarana maupun prasarana pada Kantor Rokok Apache Cirebon

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Redesain interior kantor ini bertujuan untuk menghasilkan desain yang dapat memnunjukkan jati diri perusahaan dengan memberikan “corporate identity” ,dan memberikan kemudahan bagi pegawai maupun pengunjung dalam melakukan flow activity didalam kantor rokok Apache PT. Surya Mustika Nusantara Cirebon

1.5.2. Sasaran

Berdasarkan tujuan tersebut, sasaran dari perancangan kantor PT. Surya Mustika Nusantara Cirebon yang hendak dicapai ini sebagai berikut:

- a. Terwujudnya interior kantor yang melambangkan *corporate identity*.
- b. Terwujudnya tata ruang kantor yang baik sehingga dapat meningkatkan kemudahan bagi pegawai kantor dan tamu kantor dalam melakukan aktifitas.
- c. Terwujudnya sirkulasi kantor yang dapat mengarahkan aktifitas kantor sesuai dengan flow activitynya user di dalam kantor.
- d. Terwujudnya interior kantor yang dapat membantu kelancaran aktifitas pada kantor.
- e. Terwujudnya elemen pembentuk dan pengisi ruang yang berkesinambungan dengan tema.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Perancangan ini dilakukan dengan pendekatan teknis terhadap objek perancangan yaitu Kantor PT. Surya Mustika Nusantara Cirebon yang berada di jalan.

Tahapan-tahapan dalam perancangan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Primer

a) Studi Lapangan

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap untuk perancangan yang meliputi:

- Kantor Rokok Apache, Cirebon
- Kantor Rokok Apache, Semarang
- Kantor Rokok Gudang Garam Tbk, Bandung

b) Observasi Lapangan

Observasi pada lapangan dilakukan guna untuk mencari kebenaran keadaan dan situasi yang ada pada objek rancangan sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan menjadikan kebenaran itu suatu fakta dan benar. Dengan melakukan observasi lapangan, dapat lebih memahami objek yang diteliti.

c) Pengukuran Lapangan

Pengukuran lapangan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan pengukuran lapangan, penulis dapat mengetahui luasan yang ada pada lapangan, Yang diukur dalam perancangan adalah ukuran-ukuran luas, lebar dan tinggi yang terdapat pada ruang-ruang, furniture, intensitas cahaya, dan suhu hawa ruang.

d) Studi Banding

Untuk melengkapi pengumpulan data, dilakukanlah studi banding pada objek kantor rokok lainnya yang memiliki desain, standar, maupun organisasi yang lebih baik atau objek lain yang memiliki aktivitas dan kasus yang sama. Objek yang dijadikan survey studi banding adalah Kantor Gudang Garam Tbk Bandung dan Kantor Apache Semarang.

2. Pengumpulan Data Sekunder

a) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan peristiwa catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2013). Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa telah dilakukannya pengumpulan data selama melakukan survey. Dokumentasi berhubungan dengan,, elemen pengisi ruang karakter bangunan, existing, utilitas, material yang digunakan pada bangunan.

b) Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, mencari sumber dari literature atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Dalam perancangan ini dilakukan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari perancangan, yaitu dengan menggunakan :

c) Studi Literatur

Dalam penyusunan laporan perancangan ini, penulis menggunakan studi literatur yang berkaitan dengan perancangan yang diambil, yaitu yang berhubungan dengan kantor rokok. Studi literatur didapatkan dari buku-buku, artikel dan internet.

d) Analisa

Pada bagian ini, data yang sudah terkumpul, berupa data primer dan sekunder dianalisa. Keduanya dianalisa secara teliti agar dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kantor rokok.

e) Tema dan Konsep

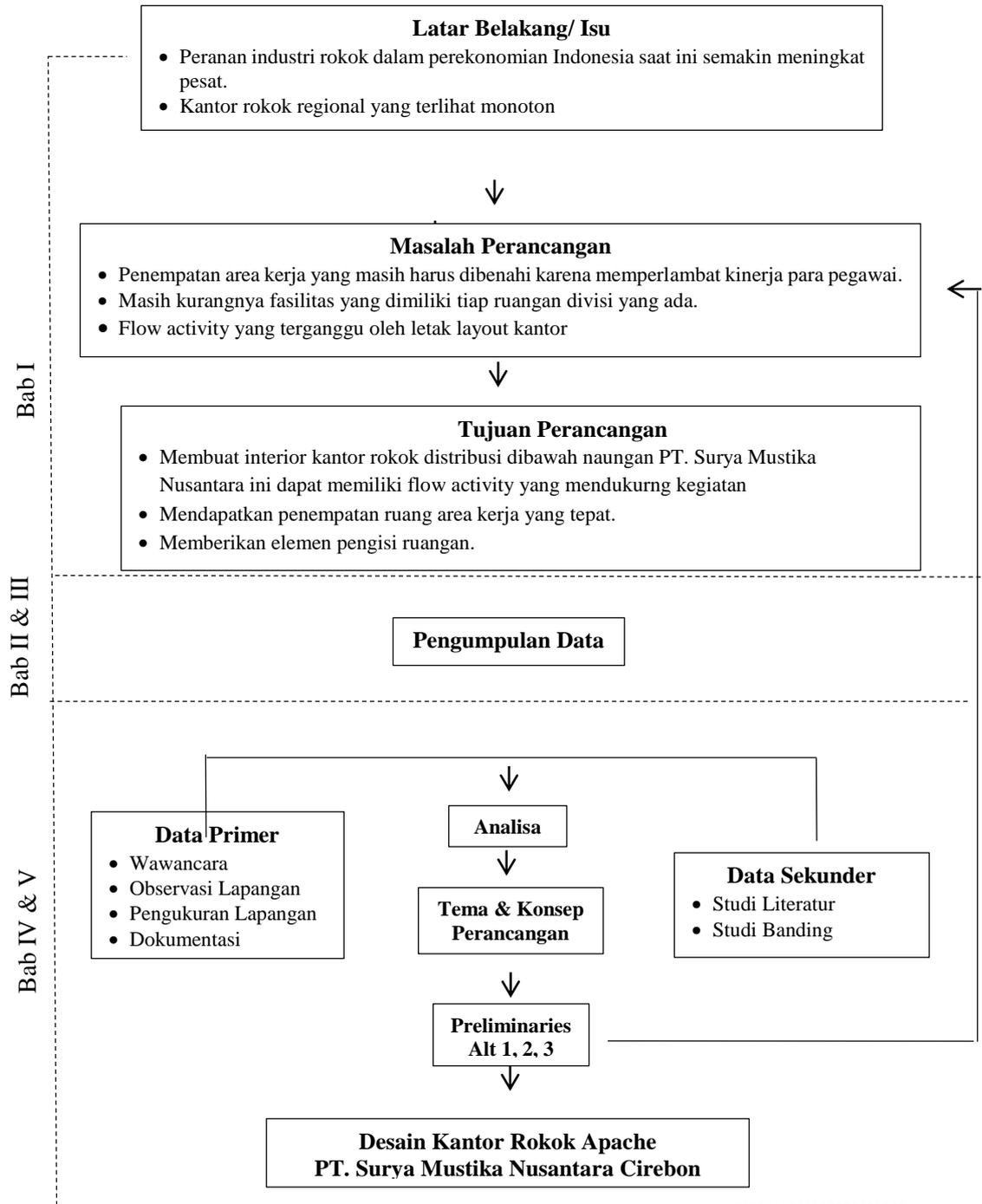
Setelah semua data tentang kantor terkumpul, lalu dimunculkan sebagai masalah berupa isu/ kenyataan yang bisa diangkat menjadi sebuah masalah yang perlu diselesaikan pada tahap pencarian solusi atau pemecahan masalah desain yang dituangkan dalam beberapa konsep perancangan, seperti konsep

material, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep furniture, konsep warna, dll.

f) Output

Hasil akhir perancangan yang dikeluarkan adalah lembar kerja dan image 3D, isinya berupa visualisasi ruang kantor rokok Apache Cirebon yang representatif sesuai dengan identitas perusahaan dengan solusi-solusi desain yang ditampilkan.

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan
(Sumber: Penulis, 2017)

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan ini terdiri dari 5 bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang perancangan, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan metode perancangan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR & DATA PERANCANGAN

Bab ini membahas literatur-literatur yang berhubungan dengan perancangan kantor rokok, fasilitas yang digunakan dalam kantor rokok.

BAB 3 : TEMA & KONSEP

Bab ini membahas mengenai tema dan konsep yang akan digunakan dalam perancangan. Dijelaskan melalui konteks pendekatan yang digunakan, konteks komponen-komponen interior, ataupun pengayaan yang digunakan dalam perancangan. Dengan dicari permasalahan yang ada lalu diberi solusi sehingga terciptalah tema dan konsep yang dituju.

BAB 4 : HASIL DESAIN

Bab ini membahas desain yang sudah dibuat sebelumnya dan dibuat alternatif desain dari desain yang sebelumnya telah dibuat. Sehingga dari sekian alternatif desain yang sudah dibuat, dipilihlah salah satu yang akan dijadikan sebagai desain akhir.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari perancangan yang telah dibuat dan penutup laporan. Sehingga bisa dihubungkan dengan sasaran dan tujuan tercapai.